

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses mengetahui sesuatu baik dari orang lain yang lebih memahami ataupun dari diri sendiri. Belajar memberikan mereka peluang untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar (Nata, 2005: 131).

Dalam dunia global, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan memberikan nilai positif bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang unggul yang semestinya diharapkan hasilnya, yang mampu untuk memberikan akses menuju kesuksesan peserta didik. Memberi pemahaman yang kuat kepada anak didik menjadikan mereka kritis dalam berfikirnya, tegas dalam sikapnya dan disiplin dalam perilakunya. Sehingga mereka mampu menyajikan kebutuhan terkini negeri ini bahkan dalam lingkup internasional. Karena itu lahirnya SDM yang unggul sangat diharapkan dalam lingkup nasional dan internasional ataupun global (Hawadi, 2004: 12).

Pembelajaran yang baik berpengaruh terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Guru sebagai pengajar juga sebagai seseorang yang mengarahkan siswa-siswinya menjadi bagian dari perubahan individual dan juga sosial, mempunyai peran dan tugas yang tidak mudah. Guru harus mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara penuh dan sesuai arah yang diinginkan siswa. Siswa adalah bagian dari sendi negeri ini, mereka yang

akan menjadi tonggak peradaban dimasa yang akan datang. Pengaruh teknologi juga bisa mempengaruhi cara belajar siswa, perkembangannya yang sangat pesat memberikan ruang yang baik tapi juga ada efek negatifnya apabila salah menggunakan media teknologi yang serba canggih ini.

Guru dan siswa harus berkerjasama secara aktif demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan dorongan guru serta kemauan siswa yang kuat maka sistem yang dibangun diantara keduanya akan berjalan dengan baik. Siswa akan merasa lebih nyaman dengan apa yang akan dilakukan. Karena mereka tidak hanya diam dengan aturan guru, akan tetapi mereka juga bisa belajar dengan cara mereka sendiri. Meskipun itu semua dengan pengawasan guru. Guru juga akan dimudahkan dalam pembelajaran, karena guru sudah mengetahui cara belajar siswa. Sehingga dapat memudahkan dalam melalui proses pembelajaran tanpa ada kendala.

Motivasi belajar siswa, juga akan mempengaruhi proses dan hasil yang akan didapatkan oleh siswa. Motivasi bukan sekedar kata-kata akan tetapi juga melalui tindakan. Motivasi kepada siswa adalah kegiatan yang sangat positif, karena akan memberikan tambahan kekuatan atau kemauan dalam belajar. Motivasi kepada siswa juga bisa menambah gairah semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai tingkatan belajar yang berbeda dan mempunyai potensi yang berbeda pula. Ada anak yang mempunyai kecerdasan yang cukup dan kecerdasan istimewa. Anak yang mempunyai kecerdasan cukup adalah anak yang belajar pada kelas reguler. Berbeda dengan anak yang kecerdasannya pada tingkat istimewa, mereka memerlukan

penanganan khusus yang mampu untuk menunjang kebutuhannya. Mereka berada pada kelas percepatan belajar atau disebut dengan kelas akselerasi. Negara memberikan ruang kepada mereka yang disebut program percepatan belajar (akselerasi).

Menurut (Tirtonegoro, 2001: 104), Percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dan dalam jangka waktu yang lebih singkat. Program akselerasi dapat ditempuh dengan waktu belajar yang lebih sedikit dari siswa yang belajar dalam program reguler.

Penyelenggaraan program akselerasi ini merupakan salah satu implementasi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, yaitu “bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” Dengan pendidikan yang khusus siswa akselerasi dapat mengekspresikan potensinya dan berkompetisi dengan siswa sebaya yang juga mempunyai kecerdasan istimewa.

Program akselerasi tersebut juga diterapkan di MTs. Negeri Ponorogo untuk menunjang siswa yang mempunyai kecerdasan istimewa sebagai bentuk layanan bagi mereka. Awal didirikannya yaitu periode tahun pelajaran 2008/2009 MTs. Negeri Ponorogo secara resmi membuka program kelas akselerasi. Pada tahun pelajaran tersebut MTs. Negeri Ponorogo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional (KTSP), yang merupakan standar dasar kurikulum dari pemerintah. KTSP memberi peluang

dan kesempatan kepada madrasah untuk mengadakan diversifikasi kurikulum. Sebagai wadah untuk memberikan layanan kepada siswa yang mempunyai kemampuan beragam. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga (3) macam yaitu: rendah, sedang dan tinggi yang masing-masing kelompok peserta didik mempunyai konsekuensi berbeda-beda (Karim, 2010: 01).

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di MTs. Negeri Ponorogo tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yang menggunakan program akselerasi. Guru mengajarkan materi yang sama dengan sekolah lain, namun kemungkinan besar siswa akan lebih fokus terhadap mata pelajaran umum yang akan diujikan untuk kelulusan atau Ujian Nasional.

Materi yang menjadi fokus tersebut akan menjadikan prioritas utama siswa, sehingga mata pelajaran diluar tersebut akan dikurangi, namun demikian disisi lain model dan cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) program akselerasi sudah menggunakan metode-metode pengajaran yang beragam seperti: diskusi, tanya jawab, *problem solving* untuk menunjang pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga proses pembelajaran yang berlangsung juga berbeda dan membuat motivasi dalam belajar siswa terpengaruh.

Siswa program akselerasi harus belajar lebih cepat dan waktu yang lebih pendek, dengan bobot materi yang sama dengan kelas Reguler. Disisi lain, secara umum siswa kelas akselerasi yang mempunyai kecerdasan tinggi cenderung terlihat merasa superior, ego lebih tinggi dan *high class*.

Melihat persoalan diatas bahwa siswa-siswi di MTs. Negeri Ponorogo dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat majemuk dan juga pandangan secara umum tentang kelemahan siswa kelas akselerasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang program akselerasi yang mereka jalani. Apakah berpengaruh terhadap motivasi belajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut sangat penting untuk membentuk Akhlak yang baik dan menjadikan siswa yang berkualitas unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti beberapa aspek yang berhubungan dengan masalah diatas dengan judul: “Pengaruh Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Negeri Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Agar dalam memahami permasalahan tidak melebar, maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Obyek atau tempat penelitian adalah siswa kelas akselerasi 1 dan kelas akselerasi 2 di MTs. Negeri Ponorogo Tahun ajaran 2014/2015.
2. Jumlah keseluruhan siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas akselerasi satu (1) berjumlah 17 siswa dan kelas akselerasi dua (2) berjumlah 20 siswa. Jadi, keseluruhan siswa adalah 37 dalam satu sekolah.
3. Penelitian ini mencakup pada pengaruh penerapan, program akselerasi, motivasi belajar dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Perumusan Masalah

Untuk menggambarkan dengan jelas hal-hal yang akan diteliti, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari penerapan program akselerasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Negeri Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh dari penerapan program akselerasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Negeri Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan program akselerasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program akselerasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritik

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), juga untuk memperkaya khasanah

keilmuan pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengetahui pengaruh penerapan dari program akselerasi pada materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, bukan hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dapat diaplikasikan pula pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah MTs. Negeri Ponorogo, dapat digunakan sebagai referensi untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Bagi lembaga lain, memberikan sumbangan pengetahuan dan moral, Selain itu juga dapat menambah pengetahuan ataupun referensi suatu lembaga untuk menambah motivasi dan lebih mempelajari materi Agama Islam sehingga menunjang terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas unggul.
- c. Bagi Pemerintah selain yang termasuk dalam UU No.20 Th.2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pemerintah juga harus memberikan fasilitas, seperti memberikan bantuan material terhadap kebutuhan sekolah dalam menunjang terlaksananya program akselerasi dengan baik, sehingga dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa.

- d. Bagi peneliti, membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami motivasi siswa kelas akselerasi dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan susunan tata urutan dalam pembahasan skripsi ini, serta untuk memberikan kemudahan untuk memahami isi dari skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan Pustaka yang berisi: penelitian terdahulu, kajian teori dan/atau telaah pustaka, landasan teoritik, hipotesis. Dalam penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, sedangkan dalam kajian teori berisi rujukan dari buku-buku ataupun jurnal yang berfungsi sebagai acuan atau sebagai sumber rujukan peneliti dalam menyusun skripsi, lalu landasan teoritik berfungsi menjelaskan secara rinci inti dari judul agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan maksud dan tujuan dalam menganalisis masalah-masalah penelitian dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Bab III. Metode Penelitian. Berfungsi menjelaskan Pendekatan dan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi penelitian, metode pengambilan data dan metode analisis data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan. Berfungsi membahas tentang: Deskriptif obyek penelitian (mencakup gambaran umum lokasi penelitian, Visi dan Misi dari program akselerasi, pengertian program akselerasi, struktur organisasi), gambaran umum responden, identifikasi jawaban responden, analisa model dan pembuktian hipotesis (mencakup uji validitas, uji reliabilitas, *product moment* dan koefisien determinan). Sehingga dapat diketahui hasil dari semua data yang dikumpulkan dan dapat diambil kesimpulannya yang akan dipaparkan dalam bab V.

Bab V. Penutup. Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.